

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting dalam mengangkat kualitas individu yang ada di dunia. Jika kualitas individu baik maka peradaban di dunia ini akan menjadi lebih baik dan tingginya produktivitas. Tetapi apabila kualitas individu buruk maka peradaban di dunia akan menjadi buruk. Bagian-Bagian di dunia memiliki sendiri dalam menyampaikan pendidikan. Di Indonesia melaksanakan pendidikan dengan cara mengadakan sistem dasar pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional di Indonesia diatur oleh kebijakan kurikulum Dan dasar dari pendidikan di Indonesia berlandaskan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1940 (UUD 1945) di paragraf keempat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan jasmani menjadi salah satu komponen pendidikan wajib bagi anak.

Pendidikan jasmani adalah pembelajaran olahraga yang tertuju pada gerak keseimbangan, ketangkasan, kecerdasan, pembentukan sifat, watak dan pengendalian emosi. Pendidikan jasmani adalah kegiatan mendidik dengan cara melatih jiwa dan raga lewat aktivitas fisik. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pencapaian yang diinginkan mencakup berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor dan membentuk nilai-nilai moral dan sosial. Pendidikan jasmani dilakukan bertujuan untuk meningkatkan nilai dari individu supaya memiliki kualitas kesehatan dan kebugaran jasmani yang tinggi. Dan

dimulai dari kecil melalui pendidikan jasmani yang ada disekolah sebagai salah satu mata pembelajaran pada sekolah menengah pertama.

Pada sekolah tingkat menengah pertama pendidikan jasmani merupakan mata pembelajaran yang penting untuk kesehatan dan pembentukan karakter bagi anak. Inti dari pendidikan jasmani disekolah menengah pertama adalah bertujuan untuk mengarahkan peserta didik supaya meningkatkan teknik dasar gerak siswa serta membuat peserta didik merasa gembira dan minat dalam menjalankan proses pembelajaran melalui kegiatan aktiivitas fisik. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan peran guru merupakan sebagai mediator atau pembimbing dalam mempelajari teknik-teknik gerak dasar dan bertanggung jawab mengevaluasi pembelajaran di kelas. Permainan bola besar merupakan salah satu materi pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Salah satu permainan bola besar yang biasa diajarkan di sekolah adalah permainan bola basket. Permainan bola basket merupakan olahraga permainan beregu dan memiliki beberapa teknik dasar. Tetapi banyak dijumpai pembelajaran permainan bola basket yang hanya berfokus kepada cara bermain dan peraturan sehingga cenderung mengabaikan teknik dasar permainan bola basket. Padahal, teknik dasar permainan bola basket adalah bagian yang tidak bisa diabaikan, karena jika terabaikan dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengembangkan permainan bola basket.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

Permainan bola basket merupakan olahraga yang cukup terkenal dan banyak digemari peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Materi yang diajarkan dan harus dikuasai peserta didik diantaranya yaitu

1. Operan dada (*Chest Pass*)
2. Operan diatas kepala (*Overhead Pass*)
3. Operan pantul (*Bounce Pass*)

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 97 dari ketiga materi *passing* siswa lebih terbiasa menggunakan operan dada dan operan diatas kepala. Sedangkan dari pengamatan peneliti operan pantul jarang digunakan oleh siswa dalam permainan bola basket. Operan pantul merupakan materi yang paling sulit dilakukan dibandingkan materi *passing* yang lain karna menggunakan arah pantulan dan teknik yang baik untuk melakukan *passing*. mayoritas siswa khususnya IX hanya terdapat beberapa peserta didik yang dapat melakukan teknik operan pantul dengan baik dan mencapai ketuntasan penilaian yang sudah ditetapkan dalam materi operan pantul pada pembelajaran pendidikan jasmani. Bola yang digunakan di SMP Negeri 97 berukuran GG7 yang besar dan berat untuk pembelajaran anak SMP. Oleh karna itu diperlukan evaluasi dan perbaikan mengenai pembelajaran teknik dasar bola basket dan cara melakukan operan (*passing*) dengan benar.

Penulis berkeinginan meneliti teknik dasar peserta didik khususnya operan pantul di SMP Negeri 97 Jakarta Timur menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan

harapan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan sesuai.

Bobot bola basket sebenarnya cukup besar bagi anak seusia 14 tahun, dan di sekolah yang akan diteliti bola yang digunakan untuk pembelajaran GG7. Penulis memutuskan untuk menggunakan media berupa bola karet untuk digunakan dan berfokus pada teknik operan pantul. Ini bertujuan untuk peserta didik dapat memahami dan melakukan teknik dasar dari sikap awal sampai sikap akhir dengan baik

Karakteristik anak usia 14 tahun atau tingkat menengah pertama cenderung senang berkelompok, senang bermain, dan senang meniru atau memperagakan sesuatu dengan langsung. Oleh karena itu disekolah disediakan kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) untuk tempat anak mengembangkan apa yang dia sukai.

Dengan ini penulis tertarik dan memutuskan akan melakukan penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar operan pantul (bounce pass) dalam materi permainan bola basket menggunakan media pembelajaran. Dipilihnya media bola karet bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dari sikap awal hingga sikap akhir yang mudah untuk dilakukan oleh peserta didik. Berupaya dengan media ini menambah minat siswa dalam permainan bola

basket di SMP NEGERI 97 JAKARTA TIMUR.

B. Identifikasi Masalah

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

Didasarkan dari latar belakang diatas muncul masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran operan (*bounce pass*) kurang sesuai dan cenderung mempersulit
2. Peserta didik kesulitan dalam melakukan operan pantul karena ukuran bola yang besar dan berat
3. Dalam proses pembelajaran media yang digunakan bola berukuran GG7 yang kurang cocok
4. Peserta didik belum dapat melakukan teknik operan pantul dengan baik dengan menggunakan bola yang disediakan sekolah
5. Siswa dengan menggunakan media bola karet melakukan teknik dasar dengan lebih percaya diri

C. Pembatasan Masalah

Didasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas, peneliti membatasi masalah yang ada, dari upaya meningkatkan hasil belajar operan pantul (*bounce pass*) permainan bola basket pada siswa kelas IX di SMP Negeri 97 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang didasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah adalah

Apakah menggunakan bola karet dapat meningkatkan hasil belajar operan pantul pada permainan bola basket?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat untuk siswa

Pembelajaran dengan media modifikasi ini menjadi pengalaman baru bagi siswa tingkat sekolah menengah pertama. Serta menumbuhkan rasa minat dan percaya diri siswa dalam melakukan gerakan teknik dasar operan pantul permainan bola basket.

2. Manfaat untuk pengajar

Adanya penelitian ini, pengajar dapat merancang strategi yang beragam dan lebih mudah dilakukan oleh peserta didik dalam upaya mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani dikelas.

3. Manfaat untuk sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dorongan yang bermanfaat bagi ssekolah, terutama dalam upaya mata pelajaran pendidikan jasmani dan meningkatkan minat peserta didik.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*